

METODE FONIK DAN *PROXIMAL SELF MOTIVATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

¹⁾ Abella Saragih, ²⁾ Iwan Wahyu Widayat

^{1,2)} Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
Kampus B UNAIR – Jl. Airlangga 4-6, Surabaya, Indonesia

¹⁾ abellasaragih@gmail.com

²⁾ iwan.widayat@psikologi.unair.ac.id

Abstract

Reading is the main ability needed by students to be able to understand all the lessons in school. Specifically for elementary-school children who use thematic textbooks. Low reading ability in elementary school children nowadays is caused by the lack of intrinsic motivation in reading activities. The phonic method intervention combined with proximal self motivation is expected to improve children' reading ability and intrinsic motivation to read. This study uses a single case experimental design method with treatment in the form of the application of phonic intervention methods and proximal self motivation in one grade 3 elementary school boys with reading ability at the phonic level (letter identification). The results showed that after giving the intervention for 11 sessions, the subject experienced an increase in syllabic combined reading skills (KVKV) accompanied by intrinsic motivation in reading activities which can be measured through an increase in the value given to his abilities and an increase in the time spent during free choice.

Keyword : *Intrinsic Motivation, Phonic method, Proximal self motivation, Reading ability.*

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan kemampuan utama yang dibutuhkan siswa agar mampu memahami semua pelajaran di sekolah. Khususnya bagi anak Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan buku pelajaran tematik. Kemampuan membaca yang rendah pada anak SD disebabkan karena kurangnya motivasi intrinsik pada kegiatan membaca. Intervensi metode fonik digabung dengan *proximal self motivation*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi intrinsik anak untuk membaca. Penelitian ini menggunakan metode single case experimental design dengan perlakuan berupa penerapan intervensi metode fonik dan *proximal self motivation* pada satu orang anak laki-laki kelas 3 SD dengan kemampuan membaca berada pada level fonik (identifikasi huruf). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi sebanyak 11 sesi, subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca gabungan suku kata (KVKV) disertai dengan motivasi intrinsik pada kegiatan membaca yang dapat diukur melalui peningkatan nilai yang diberikan pada kemampuannya dan peningkatan waktu yang digunakan selama pilihan bebas

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Motivasi Intrinsik, Metode Fonik, *Proximal Self-Motivation*

Submitted: 06 Februari 2020

Revision: 09 Februari 2020

Accepted: 18 Februari 2020

1 PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kinerja di sekolah (Caldwell, 2008). Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dipelajari anak selama tahun-tahun peratama di sekolah dasar (Mujis & Reynolds, 2008). Hal tersebut karena kemampuan membaca dibutuhkan untuk memahami materi dari pelajaran-pelajaran yang lain. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), anak kelas 3 SD semester 1 diharapkan mencapai beberapa kompetensi dasar dalam membaca, yaitu 1) membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat; 2) menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif; 3) menceritakan isi dongeng yang dibaca. Sedangkan saat anak kelas 3 SD semester 2, kompetensi dasar yang diharapkan adalah 1) menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif; 2) membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa anak kelas 3 SD diharapkan sudah mencapai kemampuan membaca lancar. Sejalan dengan Chall (1983) yang menyatakan bahwa anak kelas 3 SD seharusnya sudah berada pada tahap ke 2, yaitu kelancaran membaca. Menurut Chall (1983), untuk mencapai tahap kelancaran membaca seharusnya sudah memiliki banyak pengetahuan mengenai kata-kata yang familiar dan memiliki ketrampilan mengeja yang baik. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses menjalani kegiatan di sekolah dasar. Adams (1990) & *National Reading Panel* (2002) mengatakan bahwa untuk mencapai kelancaran dalam membaca, anak harus memiliki kesadaran fonem dan kemampuan fonik yang baik.

Metode fonik merupakan sebuah pengajaran sistematis atas bunyi yang disampaikan dari huruf dan kata, dan melatih anak untuk menggabungkan huruf untuk membaca atau menulis (Hindle, 2007). Metode fonik dinilai efektif untuk

meningkatkan kemampuan membaca, khususnya kemampuan menggabungkan huruf menjadi satu kata yang bermakna, pada anak sekolah dasar (Thane-nga & Leenam, 2016; Rahmah & Pandjaitan, 2018). Phajane (2014) mengungkapkan bahwa tujuan dari metode fonik adalah membuat anak mengerti bahwa ada hubungan yang sistematis dan dapat diprediksi antara kata tertulis dan suara yang diucapkan. Dengan mengetahui hubungan ini akan membantu anak mengenali kata-kata yang familiar secara akurat dan otomatis, dan mampu mengeja kata yang baru. Metode fonik dapat menggunakan kartu huruf, menggabung-gabungkan kartu huruf sambil mengucapkannya, merupakan cara yang dapat dilakukan dalam metode ini.

Miller (1993) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, salah satunya adalah ketertarikan untuk membaca. Schiefele (2009) menggunakan istilah ketertarikan situasional untuk menggambarkan motivasi ekstrinsik dan ketertarikan personal/individu untuk menggambarkan motivasi intrinsik. Untuk mencapai kesuksesan dalam membaca, seseorang harus memiliki ketertarikan secara personal terhadap membaca. Ryan & Deci (2002) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik adalah melakukan suatu kegiatan karena kepuasan yang dirasakan daripada konsekuensi yang diberikan dari luar. Motivasi intrinsik tidak hanya hadir dari individu itu sendiri, tetapi juga dari hubungan antara individu dan aktivitas yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemungkinan kemampuan membaca yang rendah berhubungan dengan motivasi yang rendah untuk melakukan kegiatan membaca itu sendiri.

Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang anak yang dikeluhkan tidak dapat mengikuti kegiatan di kelas. Dari hasil observasi, khususnya pada jam literasi, ditemukan bahwa subjek tidak mengikuti kegiatan dikte dan membaca. Subjek sudah mengenal huruf vocal dan konsonan, tetapi masih kesulitan membaca suku kata, bahkan kata sederhana seperti "mama", belum mampu dibaca oleh subjek. Ternyata, di

rumah subjek juga tidak dibiasakan untuk belajar dan sellau menangis jika diminta untuk belajar membaca. Subjek harus dijanjikan *reward* lebih dahulu agar mau belajar. Sedangkan kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk memenuhi keinginan subjek setiap hari.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan membaca subjek tidak berkembang karena kurangnya keinginan dan ketertarikan dari diri sendiri untuk membaca. Ketika seseorang memiliki minat dan kemampuan membaca beberapa keuntungan dapat diperoleh, seperti dapat efisien dalam menggunakan waktu untuk membaca dan menyukai kegiatan membaca untuk menambah pengetahuan, informasi, dan berita lainnya (Rahayu, 2012). Penelitian ini menggunakan metode *proximal self motivation* yang digunakan dalam penelitian Bandura & Schunk (1981) untuk meningkatkan motivasi intrinsik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan pada kegiatan belajar siswa di kelas.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Identifikasi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun duduk dibangku kelas 3 SD. Kapasitas intelektual dengan skala WISC sebesar 92 (*Performance* = 108; *Verbal* = 77). Hasil IRI (*Informal Reading Inventory*) menunjukkan bahwa pada kesadaran fonem, subjek berada pada level instruksional (91%). Sedangkan pada fonik, identifikasi huruf berada pada level frustrasi (62,7%); identifikasi suku kata dan kata berada pada level frustrasi (0%).

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan subjek adalah tes intelegensi (WISC) dan tes informal membaca untuk melihat *baseline* kemampuan membaca. Instrumen yang digunakan selama kegiatan intervensi adalah huruf kayu.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *single case experimental*. Eksperimen digunakan dengan memberikan intervensi metode fonik dan *proximal self motivation*.

2.4 Prosedur Penelitian

Intervensi secara konsisten diberikan 2 kali dalam seminggu. Intervensi diberikan dalam beberapa tahapan. Intervensi dilakukan di dalam sebuah ruangan di sekolah. Di dalam ruangan terdapat meja dan 2 kursi yang berhadapan. Langkah pertama, subjek diperlihatkan tugas membaca dan diminta untuk memberikan nilai pada kemampuannya dalam membaca tugas tersebut. Langkah kedua, subjek diajarkan cara membaca dengan menggunakan metode fonik. Langkah ketiga, subjek diberikan waktu untuk pilihan bebas menggabungkan huruf kayu dan membacanya tanpa arahan dari peneliti. Langkah keempat, subjek diminta untuk membaca tugas dan menghitung jumlah kata yang dapat dibaca dengan benar. Langkah kelima, subjek diminta untuk memberikan nilai pada kemampuan membacanya saat itu.

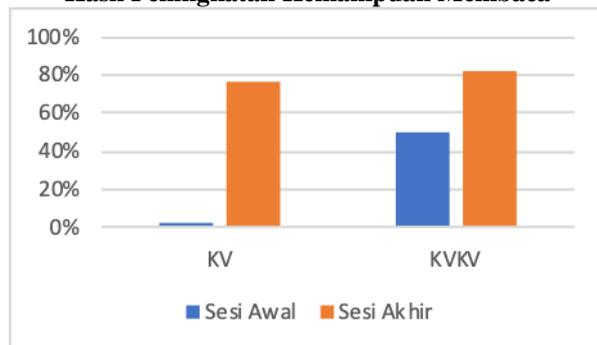
2.5 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dalam menggambarkan perkembangan membaca subjek.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

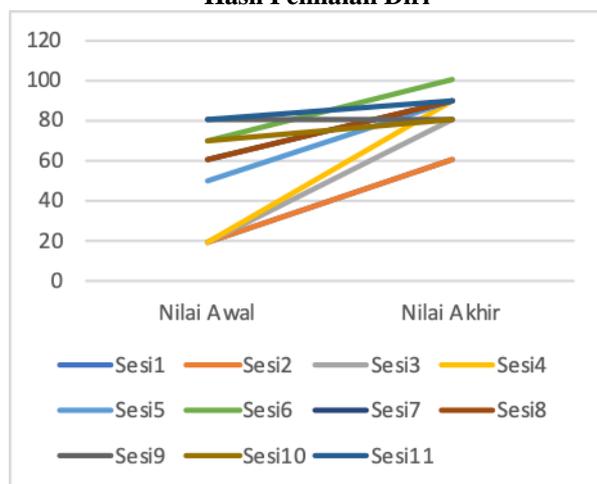
Penggabungan metode fonik dan *proximal self motivation* dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada kemampuan membaca anak. Hasil intervensi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak. Adapun besar perubahannya dapat dilihat dari tabel 1. Intervensi dilakukan sebanyak 11 sesi, 7 sesi untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata (KV) dan 4 sesi untuk meningkatkan kemampuan membaca gabungan suku kata (KVKV).

Tabel 1.
Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca



Kemampuan awal membaca gabungan suku kata (KVKV) lebih tinggi dibandingkan suku kata (KV), karena dalam sesi KVKV tugas anak hanya menggabungkan suku kata yang sudah dipelajari di sesi KV. Selama intervensi, peneliti menemukan kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh peningkatan motivasi anak terhadap kegiatan membaca itu sendiri. Di awal sesi, peneliti membutuhkan waktu yang lama sampai anak berada dalam kondisi yang baik untuk mengikuti intervensi. Kemampuan membaca tidak mengalami perubahan pada sesi awal karena subjek tidak memiliki ketertarikan di sesi awal. Perubahan motivasi subjek dapat dilihat dalam tabel 2 untuk menilai diri dan tabel 3 untuk pilihan bebas.

Tabel 2.
Hasil Penilaian Diri



Perubahan nilai yang diberikan subjek pada dirinya sendiri, menunjukkan rasa kompeten yang dimiliki subjek untuk

membaca. Perasaan kompeten selama melakukan kegiatan dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena mereka memperoleh kepuasan yang merupakan kebutuhan psikologis dasar (Ryan & Deci, 2002).

Tabel 3.
Hasil Pilihan Bebas

Sesi	Jumlah waktu (menit)
Sesi 1- Sesi 2	>1 menit
Sesi 3- Sesi 5	1-3 menit
Sesi 6 – Sesi 11	>3 menit

Pachtman & Wilson (2006) menyatakan bahwa memotivasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih dan mencoba bahan baca sesuai dengan minatnya. Peningkatan waktu yang digunakan oleh subjek selama tahap pilihan bebas menunjukkan peningkatan ketertarikan pada kegiatan tersebut (Bandura & Schunk, 1981).

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca disertai dengan peningkatan motivasi pada kegiatan membaca. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi instrinsik memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca seorang anak (Gottfried, 1990; Baker & Wigfield, 1999). Ketika anak memiliki ketertarikan dalam membaca, bukan hanya kemampuan membaca yang meningkat, tetapi rasa ingin tau dari sebuah bacaan juga meningkat. Hal ini terjadi pada subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil *follow up* yang dilakukan oleh peneliti, orang tua mengatakan bahwa subjek akan mencoba untuk membaca kata yang dilihat, seperti pada papan reklame.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Memaksa anak untuk membaca, tanpa adanya ketertarikan akan kegiatan itu, tidak akan menghasilkan perkembangan yang besar. Anak yang memiliki motivasi intrinsik atau ketertarikan dalam membaca akan disertai dengan metode yang tepat dalam membaca, akan menghasilkan perkembangan yang cepat. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa adanya perubahan kemampuan membaca anak dengan metode fonik disertai juga dengan meningkatnya motivasi intrinsik dengan *proximal self motivation*.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Marilyn J. (1990). *Beginning To Read: Thinking and Learning about Print*. Washington: Educational Resources Information Center (ERIC).
- Baker, L., & Wigfield, A. (1999). Dimensions of children's motivation for reading and their relations to reading activity and reading achievement. *Reading Research Quarterly*, 34(4), 452-477 .
- Bandura, A & Schunk, D. (1981). Cultivating competence, self efficacy, and intrinsic interest through proximal self-motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 41, 586-598.
- Caldwell, JoAnne S. (2008). *Reading Assessment: A Primer for Teachers and Coaches*. New York: The Guilford Press.
- Chall, Jeanne. (1983). *The Great Debate: Ten years Later*. Washington: Educational Resources Information Center (ERIC).
- Gottfried, A. E. (1990). Academic intrinsic motivation in young elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 82(3), 525-538.
- Hindle, D. (2007). Teaching Reading in the Early Grade. Department of Education of South Africa. Cape Town: Formeset Digital
- Miller, Wilma. (1993). *Complete Reading Disabilities Handbook: Ready-to-Use Techniques for Teaching Reading Disabled Students*. San Fransisco: Josse-Bass
- Muijs, Daniel dan David Reynolds (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- National Reading Panel. (2001). *Teaching Children to Read: An Evidence Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and its implication for Reading Instruction*. Washington, DC: National Institute of Child Health and Human Development.
- Phajane, M. (2014). Introducing Beginning reading Using Phonics Approach. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 5, No. 10
- Rahayu, Diah. (2012). Pengaruh Membaca Cepat (*Fast Reading*) Terhadap Minta Baca Mahasiswa. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*. Vol.1, No.1
- Ryan, Richard & Deci, Edward. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Journal of Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67
- Schiefele, U. (2009). Situational and individual interest. In K. R. Wentzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 197-222). New York: Routledg
- Thaen-nga, Jidanan., Leenam, Wutti. (2016). The Use of Phonics Instruction to Enhance Students' Reading Ability: A Case Study of Grade 3 Students at Nam Yuen School, Nam Yuen District, Ubon Ratchathani Province. *International Journal of Research Granthaalayah*. Vo. 4, No. 10.
- Wulanair, Rahmar, & Pandjaitan, Lena Nesyana. (2017). The Effectivity of Phonics Method in Improving Reading Ability of 1st Grade Elementary School Student. *Advance in Social Science, Education, and Humanities Research (ASSEHR)*, Vo. 173, 380-382